

**STRATEGI DINAS PERIKANAN KABUPATEN ROKAN HILIR DALAM  
PELAKSANAAN PENYALURAN BANTUAN KEPADA NELAYAN TANGKAP  
TAHUN 2016-2020**

**Oleh: Melisa Saptiona**

**e-mail: [melisa.saptiona1802@student.unri.ac.id](mailto:melisa.saptiona1802@student.unri.ac.id)**

**Pembimbing: Dr. Khairul Anwar, M.Si**

**e-mail: [khairulanwar.amal@gmail.com](mailto:khairulanwar.amal@gmail.com)**

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau Kampus  
Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km. 12,5 Simp. Baru Pekanbaru 28293 Telp/Fax. 0761-  
63277

**ABSTRACT**

*Distribution of assistance to fishermen in an area has an important role in meeting the needs, development, maintenance and improvement of the economy and welfare of the fishing community. The management of capture fisheries development in Rokan Hilir Regency is under the Fisheries Service, which means that there is a need for a strategy for the Rokan Hilir Regency Fisheries Service regarding the phenomenon that the distribution of aid is not right on target, and capture fisheries production has increased and decreased which is also a challenge as well as an opportunity for the Department of Fisheries and Fisheries. fishing community.*

*This study aims to determine the strategy of the Fisheries Service of Rokan Regency in the implementation of distribution of assistance to fishermen and what are the inhibiting factors in the implementation of distribution of assistance to fishermen in 2016-2020. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. In collecting data, the author uses interview and documentation techniques.*

*The results of this study indicate that the strategies of the Fisheries Service of Rokan Hilir Regency are socialization to fishermen, auxiliary fisheries counseling, supervision of the implementation of aid distribution and evaluation of the implementation of aid distribution. The strategy carried out by the Fisheries Service of Rokan Hilir Regency was not optimal because there were recipients of assistance who were not on target. The inhibiting factor in the implementation of the distribution of assistance to fishermen is internal constraints (government coordination) the lack of cooperation between the Fisheries Service and community representatives, namely HNSI. External constraints (the occurrence of the monetary crisis) and the lack of public awareness of the objectives of the program.*

**Keywords: Strategy of the Department of Fisheries, Distribution of Aid to Fishermen**

## A. PENDAHULUAN

Kabupaten Rokan Hilir memiliki wilayah perairan yang luas, baik perairan sungai, danau, dan perairan laut. Selain memiliki perairan yang luas juga memiliki pulau-pulau yang sangat potensial untuk pengembangan sektor pertanian, perkebunan, perikanan dan pertambangan, seperti di pulau jemur, pulau halang, Kecamatan Sinaboi, dan Kecamatan Kubu. Daerah tersebut memiliki berbagai macam keanakeragaman hayati dan juga potensi dalam pengembangan perikanan tangkap. Terkait dengan sarana dan prasarana yang diberikan oleh pemerintah untuk para nelayan, pemerintah telah mengeluarkan Undang-Undang Nomor 7 tahun 2016 tentang Perlindungan dan Pemerdayaan Nelayan, Pembudi Daya Ikan, dan Petambak Garam. Sebagaimana dimaksud pada Pasal 3 huruf (a) yang berbunyi "*Menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam mengembangkan usaha*".

Bantuan alat tangkap ikan bagi nelayan sangat membantu untuk mendorong serta meningkatkan perekonomian masyarakat khususnya dibidang perikanan tangkap yang sudah menjadi mata pencarian masyarakat Rokan Hilir yang dikenal sejak dahulu dengan hasil ikannya, apalagi Kota Bagansiapiapi pernah menjadi penghasil ikan no 2 di dunia. program pengembangan perikanan tangkap yang dilakukan oleh Dinas Perikanan terkait memberikan bantuan berupa alat tangkap jarring (gillnet), sampan, boat dan tong air, mesin dan lain sebagainya kepada nelayan dan sarana dan prasarana tersebut diprioritaskan untuk pengembangan perikanan tangkap. Kenyataannya ternyata belum sepenuhnya bisa dinikmati oleh nelayan dan tidak tepat

asaran sehingga terjadinya simpang siur akan bantuan tersebut.

Pendapatan pelaku usaha perikanan merupakan salah satu alat ukur kesejahteraan nelayan dan pembudidaya ikan yang diperoleh dari perbandingan dari harga yang diterima oleh nelayan/pembudidaya ikan dengan harga yang dibayarkan oleh nelayan/pembudidaya ikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Endang Pregiawati, S.Pi selaku kepala sub bagian perencanaan dan program beliau mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan nelayan saat ini masih menuju kearah yang lebih baik lagi, sehingga memang para nelayan di sana ada yang sudah berkecukupan dan ada yang masih kurang.

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan permasalahan diatas maka rumusan masalah penelitian ini sebagai adalah berikut:

1. Apa strategi dinas perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tangkap tahun 2016-2020?
2. Apa faktor penghambat strategi dinas perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tahun 2016-2020?

## C. KERANGKA TEORI

Menurut Hunger dan Wheelen (Hunger, 2003) proses manajemen strategi meliputi empat elemen dasar yaitu (1) pengamatan lingkungan, (2) perumusan strategi, (3) implementasi strategi, (4) evaluasi dan pengendalian.

### 1. Pengamatan Lingkungan

Pengamatan lingkungan meliputi lingkungan eksternal dan internal yang mempengaruhi pemerintahan. Pengamatan lingkungan digunakan untuk menentukan factor-faktor strategis, faktor strategis yaitu faktor yang paling penting untuk masa depan.

## 2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi adalah cara atau langkah-langkah untuk menentukan strategi yang terbaik untuk mencapai sebuah tujuan organisasi.

### a) Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi hidup. Pernyataan misi disusun dengan baik mendefinisikan tujuan mendasar dan unik yang membedakan suatu perusahaan dengan perusahaan lain dan mendefinisikan jangkauan operasi perusahaan dalam produk yang ditawarkan dan pasar yang dilayani.

### b) Tujuan

Tujuan adalah hasil akhir aktivitas perencanaan. Tujuan merumuskan apa yang akan diselesaikan dan kapan akan diselesaikan dan sebaiknya diukur jika memungkinkan.

### c) Strategi

Strategi merupakan rumusan perencanaan komprehensif tentang bagaimana perusahaan akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi akan memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan bersaing.

### d) Kebijakan

Kebijakan menyediakan pedoman luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan. Kebijakan juga merupakan pedoman luas untuk divisi guna mengikuti strategi perusahaan. Kebijakan tersebut menginterpretasikan dan diimplementasikan melalui strategi dan tujuan divisi masing-masing.

## 3. Implementasi Strategi

Implementasi strategi (*strategy implementation*), yaitu proses manajemen mewujudkan strategi dan kebijakan dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur.

### a) Program

Merupakan pernyataan aktivitas aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Program melibatkan restrukturisasi perusahaan, perubahan budaya internal atau awal dari suatu usaha penelitian baru.

### b) Anggaran

Merupakan program yang dinyatakan dalam bentuk satuan uang, setiap program akan dinyatakan secara rinci dalam biaya, yang dapat digunakan oleh manajemen untuk merencanakan dan mengendalikan. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci sari strategi baru dalam tindakan, tetapi juga menentukan dengan laporan keuangan performa yang menunjukkan pengaruh yang diharapkan dari kondisi keuangan perusahaan.

### c) Prosedur

Prosedur kadang disebut juga Standard Operating Procedures (SOP) yaitu sistem langkah-langkah atau teknik-teknik yang berurutan yang menggambarkan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan diselesaikan. Prosedur secara khusus merinci berbagai aktivitas yang harus dikerjakan untuk menyelesaikan program-program perusahaan.

## 4. Evaluasi dan Pengendalian

Merupakan proses yang melalui aktivitas-aktivitas perusahaan dan hasil kinerja dimonitor dan kinerja sesungguhnya dibandingkan dengan kinerja yang diinginkan. Karena memang evaluasi disini sangat penting, dimana nantinya hasil dari evaluasi ini bisa digunakan organisasi untuk memperbaiki baik itu dalam hal kinerja atau program yang telah dilaksanakan. Sehingga akan disusun kembali strategi yang tepat untuk lebih baik kedepannya. Walaupun evaluasi dan pengendalian merupakan elemen akhir dari manajemen strategi, elemen itu juga dapat menunjukkan secara tepat

kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan mendorong proses keseluruhan untuk dimulai kembali.

#### **D. METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2013) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif dari hasil penelitian lebih menekankan makna daripada generalisasi. Jenis Penelitian ialah menggunakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi. Penelitian ini bertujuan untuk pemecahan masalah secara sistematis dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi (Narbuko, 2007).

Lokasi penelitian yaitu Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. Sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) dan masyarakat nelayan. Alasan penulis menetapkan lokasi tersebut karena Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir adalah sebuah organisasi perangkat daerah yang ditugaskan menjalankan tugas dan fungsinya dalam mengatur dan mengembangkan urusan perikanan di Kabupaten Rokan Hilir.

#### **E. PEMBAHASAN**

a) Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Kepada Nelayan Tangkap Tahun 2016-2020

Strategi merupakan suatu proses organisasi dimana para manajer membuat

pilihan yang menjadi serangkaian strategi guna mencapai kinerja yang lebih baik. Dalam Penelitian ini penulis mengamati dan mengkaji yaitu tentang bagaimana strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan. Penelitian ini menggunakan teori manajemen strategis, yang mempunyai empat elemen dasar yaitu pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi serta evaluasi dan pengendalian. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tangkap ialah sebagai berikut.

##### **1. Sosialisasi kepada Masyarakat Nelayan**

Strategi juga disebut rencana terpadu, komprehensif dan terintegrasi yang menghubungkan keuntungan strategis dengan tantangan lingkungan. Untuk mencapai misi dan tujuan yang baik maka diperlukan sebuah strategi dari organisasi. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Amin, S.Pi., M.Si selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 17 februari 2021 mengenai strategi, beliau memaparkan:

*“Dalam penyaluran bantuan kepada nelayan, kita memiliki strategi bersosialisasi dengan masyarakat nelayan terkait bantuan untuk nelayan dalam program perikanan tangkap yang bertujuan untuk mensejahterakan nelayan serta meningkatkan pelaku usaha perikanan”.*

Pengembangan perikanan tangkap demi mensejahterakan masyarakat nelayan merupakan suatu strategi yang dinamis dan berkelanjutan yang menyatukan berbagai kepentingan seperti pemerintah dan masyarakat nelayan, serta memberikan pengetahuan bahwa betapa pentingnya tujuan dari program pengembangan perikanan tangkap. Pada sektor kelautan dan perikanan sebagai sektor yang potensial bagi sumber pertumbuhan

ekonomi dan juga merupakan sumber penghidupan masyarakat nelayan.

## 2. Penyuluhan Perikanan Bantu

Dalam penyuluhan perikanan bantu terdapat kebijakan. Kebijakan merupakan menyediakan pedoman yang luas untuk pengambilan keputusan organisasi secara keseluruhan guna mengikuti strategi. Kebijakan juga disebut rangkaian konsep dan asas yang menjadi pedoman dan dasar rencana dalam pelaksanaan suatu pekerjaan, kepemimpinan dan cara bertindak. Kebijakan tersebut diimplementasikan melalui strategi dan tujuan dari organisasi. Kebijakan juga merupakan suatu pengarahan untuk melakukan pengambilan keputusan dalam tahap formulasi strategi dengan implementasinya. Hasil wawancara dengan bapak Muhammad Amin, S.Pi., M.Si selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 17 februari 2021, beliau memaparkan: *“Meninjau kembali perkembangan dalam program pengembangan perikanan tangkap. Dalam memberikan bantuan kepada nelayan diutamakan nelayan yang prasejahtera yang kategorinya keluarga miskin tetapi juga harus sesuai dengan kebutuhan mereka. Dari Dinas Perikanan juga ada melakukan penyuluhan perikanan, penyuluhan perikanan bantu dan ada juga cabang Dinas Perikanan”*.

Masyarakat nelayan secara keseluruhan perlu mendapat pengertian bahwa sarana dan prasarana yang diberikan adalah untuk memenuhi kebutuhan serta perkembangan pada sektor perikanan. Penyaluran bantuan terdapat proses dimana para nelayan mendapatkan penyuluhan perikanan maupun penyuluhan perikanan bantu yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir. Kebijakan yang dibuat dari Dinas Perikanan ini diupayakan dapat terealisasi dengan baik dan benar supaya masyarakat nelayan mendapat bantuan yang sesuai dengan kebutuhannya.

## 3. Pengawasan terhadap Pelaksanaan Penyaluran Bantuan kepada Nelayan Tangkap

Dalam pengawasan terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tangkap terdapat program. Program merupakan pernyataan aktivitas-aktivitas atau langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikan perencanaan sekali pakai. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Amin, S.Pi., M.Si selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 17 februari 2021 mengenai program dalam penyaluran bantuan kepada nelayan, beliau memaparkan: *“Adapun program yang dilakukan ialah program pengembangan perikanan tangkap, ada juga program pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan. Dengan adanya program ini diharapkan dapat mengelola dan mengembangkan potensi perikanan di Kabupaten Rokan Hilir serta dapat memberikan bantuan kepada nelayan supaya dapat mensejahterakan masyarakat nelayan. Dan disaat program ini dilakukan kita juga perlu mengawasi pelaksanaannya”*.

Program yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir ialah program dalam pengembangan perikanan tangkap. Program pengelolaan dan pemasaran hasil perikanan diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat nelayan serta dapat melakukan pemasaran dan ekspor ke negara Malaysia. Dalam melakukan program maupun dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan juga perlu diawasi kegiatan tersebut. Didalam program ini terdapat tujuan untuk mensejahterakan masyarakat nelayan serta meningkatkan pendapatan pelaku usaha perikanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Endang Pregiwati, S.Pi selaku Kepala Sub Bagian Perencanaan dan Program pada tanggal 17 februari 2021, beliau memaparkan: *“Program kita yaitu program pengembangan perikanan*



*tangkap dan ada juga program penjamin ketersediaan sarana usaha perikanan tangkap. Pemenuhan sarana dan prasarannya itu seperti armada, alat penangkapan ikan seperti jaring dan alat bantu lainnya. Dengan kita memberikan bantuan tersebut kepada nelayan serta kita juga melakukan pengawasan terhadap penyaluran bantuan tersebut maka itu menjadi salah satu keberhasilan dari program kita”.*

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syahril Sabrin selaku Wakil Ketua Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI) pada tanggal 17 februari 2021, beliau mengatakan: *“Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir memberikan bantuan berupa jaring, sampan, mesin kepada nelayan. Tetapi program yang dilakukan oleh Dinas Perikanan ini dalam program perikanan tangkap sempat terjadi simpang siur khususnya masalah bantuan kepada nelayan, karena bantuan yang diberikan tidak tepat sasaran”.* Program pengembangan perikanan tangkap dalam penyaluran bantuan kepada nelayan yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir, berdasarkan penelitian dilapangan memang tidak tepat sasaran. Dalam menjalankan program penyaluran bantuan kepada nelayan Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir sudah melakukan penyerahan bantuan tersebut, tetapi saat di lapangan banyak nelayan yang merasa bahwa bantuan tersebut diberikan kepada orang yang salah sehingga membuat para nelayan kesal dan marah. Dikarenakan sudah membuat banyak proposal tetapi tidak kunjung keluar nama mereka dalam calon penerima bantuan.

#### 4. Evaluasi terhadap Pelaksanaan Penyaluran Bantuan kepada Nelayan Tangkap

Evaluasi dan pengendalian meskipun merupakan indikator akhir dari manajemen strategi, tetapi indikator ini dapat menunjukkan secara tepat kelemahan-kelemahan dalam implementasi strategi sebelumnya dan

mendorong proses keseluruhan untuk dilakukan kembali. Dengan adanya evaluasi dan pengendalian dapat meninjau program yang telah dilakukan. Dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Amin, S.Pi., M.Si selaku Kepala Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir pada tanggal 17 februari 2021, beliau memaparkan: *“Terkait dengan hal penyaluran bantuan ini, kita melakukan kegiatan evaluasi dan mentoring. Dan kalau mentoring dilakukan disetiap kecamatan serta dievaluasi lagi serta sejauh mana tingkat keberhasilannya. Kalau umpamanya kelompok-kelompok nelayannya masih perlu dibantu makan akan kita bantu, tapi jika tidak perlu lagi dibantu maka kita tidak perlu bantu lagi”.*

Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir telah melakukan program-program dalam rangka menyalurkan bantuan kepada nelayan yang tertuang dalam program pengembangan perikanan tangkap. Dengan telah berjalannya program ini maka Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir melakukan evaluasi dan mentoring disetiap kecamatan serta meninjau sejauh mana keberhasilan dalam penyaluran bantuan tersebut atau dalam program pengembangan perikanan tangkap.

#### b) Faktor Penghambat dalam Pelaksanaan Penyaluran Bantuan Kepada Nelayan Tangkap Tahun 2016-2020

Faktor penghambat dalam sebuah instansi baik itu secara internal maupun eksternal merupakan suatu kendala yang menghambat tercapainya suatu tujuan dari instansi itu sendiri. Dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan perlu memperhatikan faktor-faktor yang menjadi penghambat supaya dalam pelaksanaan penyaluran bantuan tersebut dapat dilakukan secara efektif dan efisien.

##### 1. Koordinasi Pemerintah

Berdasarkan penelitian yang penulis telah lakukan tentang strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada

nelayan, ditemukan faktor penghambat. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Syahril Sabrin Selaku Wakil Ketua HNSI pada tanggal 17 februari 2021, beliau mengatakan: *“Dalam penyaluran bantuan untuk nelayan ini, pihak Dinas Perikanan tidak ada melibatkan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). Koordinasinya kurang, antara Dinas Perikanan dan HNSI yang ada dilapangan itu miskomunikasi. Jadi yang diidentifikasi itu memang tidak tepat sasaran. Saya berharap kepada pihak Dinas Perikanan memperbaiki kinerja dan betul-betul mengidentifikasi calon penerima bantuan ini”*. Berdasarkan wawancara diatas, Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir tidak ada melibatkan pihak Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI). Dalam hal penyaluran bantuan kepada nelayan HNSI sebagai orang lapangan miskomunikasi dengan pihak Dinas Perikanan sehingga terjadi penyaluran bantuan yang simpang siur.

## 2. Kurangnya Kepedulian Masyarakat Nelayan

Terjadinya masalah ketidak tepat sasaran kelompok penerima juga dipicu oleh kurangnya kepedulian dari masyarakat itu sendiri. Sehingga membuat penyaluran bantuan ini mengalami simpang siur, ada beberapa dari masyarakat yang bukan berprofesi sebagai nelayan mencalonkan diri sebagai penerima serta ada beberapa masyarakat yang tidak peduli akan tujuan dari program tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hal tersebut dapat menghambat tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan.

## F. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan diatas yang telah penulis kemukan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam

pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tahun 2016-2020 yaitu tertuang dalam program pengembangan perikanan tangkap serta program penjamin pemenuhan sarana dan prasarana perikanan tangkap. Strategi yang dilakukan Dinas Perikanan yaitu, sosialisasi kepada masyarakat nelayan, melakukan penyuluhan perikanan bantu, melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan dan melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan. Strategi yang dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir kurang maksimal karena masih terdapat penyaluran bantuan yang tidak tepat sasaran serta kurangnya kerjasama Dinas Perikanan Kabupaten Rokan dengan Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia (HNSI).

- 2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tahun 2016-2020 ialah terdapat kendala internal (koordinasi pemerintah). Sedangkan kendala eksternal (terjadinya krisis moneter dan wabah covid-19) serta kurangnya tingkat kepedulian masyarakat akan tujuan dari program tersebut.

### 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai strategi Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam pelaksanaan penyaluran bantuan kepada nelayan tahun 2016-2020, maka dapat diberi saran sebagai berikut:

- 1) Dinas Perikanan Kabupaten Rokan Hilir dalam menyalurkan bantuan kepada nelayan agar melibatkan pihak lapangan seperti Himpunan Nelayan Seluruh Indonesia atau melibatkan kelompok-kelompok nelayan;

- 2) Dalam menyalurkan bantuan kepada nelayan diharapkan agar Dinas Perikanan benar-benar mengidentifikasi dengan benar penerima bantuan supaya tidak ada lagi nelayan yang protes;
- 3) Memperbaiki kinerja sumber daya manusia agar program atau strategi yang dijalankan dapat berjalan dengan baik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Almuzzamil, M. (2017). Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menanggulangi Illegal Fishing Pada Tahun 2014-2015. Volume 4.
- Assauri, S. (2013). *Strategic Management: Sustainable Competitive Advantages*. Rajawali Perss.
- Dinas Perikanan Rohil Utamakan Program Prioritas Nelayan Rohil. (n.d.).
- GoRiau - HNSI Himbau Dinas Perikanan Rohil Serahkan Bantuan Tepat Sasaran. (n.d.).
- Hansen, M. (2007). *Akuntansi Manajerial* (8th ed.). Salemba Empat.
- Hasibuan, M. (2011). *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*. PT. Bumi Aksara.
- Hunger, D. (2003). J, Wheelen, Thomas, L. 2003. *Manajemen Strategis*. Andi: Yogyakarta.
- Moleong, J. . (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Narbuko, C. (2007). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2000). *Manajemen Strategik organisasi non profit bidang pemerintahan dengan ilustrasi di bidang pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Padli, R. (2016). *Strategi Pemerintah Daerah dalam Pembangunan Melalui Program Desa Maju Inhil Jaya di Desa Kotabaru Seberida Kecamatan Keritang Tahun 2015*. Volume 3.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian*. AR-RUZZ MEDIA.
- Rachmat. (2014). *Manajemen Strategik*. CV Pustaka Setia.
- Rahayu, S. (2017). *Strategi Dinas Perikanan dalam Pengembangan Potensi Perikanan Tangkap di Kecamatan Wanasalam Kabupaten Lebak*.
- Rangkuti, F. (2006). *Analisis SWOT: Teknik Membelah Kasus Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sedarmayanti. (2014). *Manajemen Strategi*. PT. Refika Aditama.
- Setiyono, B. (2007). *Pemerintahan dan Manajemen Sektor Publik*. Kalam Nusantara.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.